BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasikan yaitu NV Denis (De Erste Nederlansche Indische Shareholding) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PT. Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Penyempurnaan Kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD /72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. Tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan

Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KER/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 tahun 1995 mempunyai sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

Mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 tanggal 8 April 1999 berikut Akta Pendirian Nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Kemudian untuk memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan Syariah, maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No. 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan *Dual Banking System*, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan dengan sistem syariah.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2001, disetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp. 1 triliun. Selanjutnya berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2004 dengan Akta No. 10 tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank Jabar dinaikan dari Rp. 1 triliun menjadi Rp. 2 triliun.

Melihat perkembangan yang terus meningkat dan prospek usaha yang terus membaik maka pada RUPS tanggal 5 April 2006 ditetapkan bahwa modal dasar Bank Jabar naik dari Rp. 2 triliun menjadi Rp. 4 triliun. Pada bulan November 2007, menyusul dikeluarkannya SK Gubernur BI No. 9/63/kep.gbi/2007 tentang perubahan izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, maka telah dilaksanakan penggantian *call name* dari Bank Jabar menjadi Bank Jabar Banten.

Visi PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang adalah " Menjadi 10 Bank terbesar dan tersehat di Indonesia ".

Misi PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang adalah menyediakan produk dan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat secara *Pudent* dan menguntungkan, mendorong pemberdayaan ekonomi dan berfungsi sebagai penyimpanan uang daerah dalam menunjang terwujudnya bank yang sehat, dinamis, mandiri, dan terpercaya.

4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang berbentuk lini, artinya kekuasaan mengalir dari puncak pimpinan organisasi sampai kepada unit organisasi yang ada dibawahnya, begitu pula dengan pertanggungjawaban pekerjaan yang menjadi kewajiban karyawan harus mengalir dari unit yang ada dibawahnya

sampai pada tingkat paling atas secara bertahap berdasarkan tingkatan dan jabatan yang dipegangnya.

Bagan struktur organisasi PT. Bank Jabar Baten Cabang Padalarang adalah sebagai berikut:

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Job description atau deskripsi jabatan PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sesuai dengan struktur organisasi yaitu sebagai berikut:

1. Pemimpin Cabang
    a. Melaksanakan misi kantor cabang secara keseluruhan, yaitu membantu direksi untuk memperoleh laba yang wajar melalui penyediaan produk dan jasa perbankan yang dibutuhkan masyarakat di daerah kerja cabang, mendorong pemberdayaan ekonomi serta berfungsi sebagai pengelola uang daerah, dalam rangka mewujudkan bank yang berkembang secara sehat, dinamis, mandiri dan terpercaya dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan asli daerah.
    b. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.
    c. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola bisnis di wilayah keja cabang.
    d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan serta mengelola layangan unggul kepada nasabah.
    e. Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
    f. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatan.

2. Wakil Pemimpin Cabang

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola bidang operasional, yang meliputi:

a. Mengelola pelaksanaan sistem prosedur bidang pelayanan dan operasional.
b. Mengelola pelayanan produk dan jasa bank.
c. Mengelola permohonan kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri).
d. Mengelola pelayanan transaksi tunai, pemindahbukuan dan kliring.
e. Mengelola Kas ATM.
f. Mengelola uang daerah.
g. Mengelola administrasi keuangan dan laporan keuangan cabang.
h. Mengelola logistik, kerumahtanggaan, kearsipan administrasi lainnya.
i. Melaksanakan kepatuhan sistem, prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
j. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatan.

3. Pemimpin Bagian Pemasaran Dalam Negeri.

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam melaksankan, serta mengembangkan serta mengelola pemasaran dalam negeri, yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang pemasaran dalam negeri.
b. Mengelola pemasaran produk dan jasa dalam negeri.
c. Memproses permohonan serta mengelola kredit.
d. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
e. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

4. Pemimpin Bagian Supervisi Kredit

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang dalam merencanakan, mengembangkan serta mengelola bagian supervisi kredit yaitu:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang supervisi kredit.
b. Mengelola penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar sampai dengan macet) dan kredit hapus buku.
c. Mengelola pengendalian kredit.
d. Mengelola kolektibilitas kredit.
e. Melakukan pembinaan kepada debitur bermasalah.
f. Melaksanakan pembinaan kepada debitur, sistem dan prosedur, peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
g. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi dan kegiatannya.

5. Pemimpin Seksi Administrasi

Memberikan dukungan kepada Pemimpin Cabang bagian operasional, serta berpartisipasi aktif dalam:

a. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur bidang operasional.
b. Mengelola administrasi kredit serta laporan perkreditan.
c. Melaksanakan perbaikan/penyelesaian temuan hasil audit dan temuan kontrol intern cabang.
d. Meneliti syarat-syarat dan ketantuan pemberian kredit dalam surat keputusan kredit.
e. Mempersiapkan berkas/dokumen kredit, antara lain perjanjian kredit, pengikat barang jaminan, penutup polis asuransi yang sesuai dengan syarat-syarat dalam surat keputusan kredit.
f. Mengelola penutupan polis asuransi kredit, asuransi agunan kredit kepada perusahaan asuransi yang ditunjuk bank.
g. Mengelola penutupan Asuransi Jiwa untuk debitur kredit standar.
h. Memproses pengajuan tuntutan ganti rugi kepada perusahaan asuransi.
i. Memantau pendistribusian rekening koran debitur.
j. Mengelola kegiatan informasi bank.
k. Memproses rehabilitasi debitur macet dan meneruskan ke Bank Indonesia.
l. Menerima surat keputusan pemberian fasilitas jaminan Bank dari seksi pemasaran kredit.
m. Memantau dan memelihara berkas/dokumen jaminan bank.

4.1.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Dalam melaksanakan usahanya, upaya-upaya dalam rangka mencapai misi dan fungsi Bank Jabar melakukan aktivitas usahanya sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana

   Kegiatan bank adalah menghimpun dana dari masyarakat maka pada PT. Bank Jabar Banten selalu berusaha memberi layanan-layanan yang terbaik, baik dari pelayanan maupun produk. Simpanan dalam bentuk produk-produk perbankan seperti:

   a. Giro Bank Jabar
   b. Deposito
      1) Deposito Berjangka Rupiah dan Valas.
      2) Deposito Berjangka Diskonto.
      3) Sertifikat Deposito.
   c. Tabungan
      1) Tabungan Anda Masa Mendatang (Tanda Mata).
      2) Tabungan Ibadah Haji (Tabah).
      3) Tabungan Jabar Okey.
      4) Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA).

2. Penyaluran atau Penggunaan Dana

   Dalam kegiatan ini, PT. Bank Jabar Banten menyalurkan dana dalam bentuk kredit, baik jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang

kepada perusahaan. Terutama dalam pinjaman kepada masyarakat untuk berbagai jenis dan sektor usaha terdiri dari:

a. Pelayanan Kredit Umum
    1) Kredit Guna Bhakti.
    2) Kredit Modal Kerja Umum.
    3) Kredit Investasi Umum.
    4) Kredit Mikro Utama Jabar Banten.
    5) Kredit Modal Kerja Konstruksi (KMKK).

b. Pelayanan Kredit Program
    1) Kredit Usaha Tani (KUT).
    2) Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA-Umum).
    3) Proyek Kredit Mikro (PKM).
    4) Kredit kepada Pengusaha Kecil dan Mikro/Koperasi dan Anggotanya (KPKM/KKPA).
    5) Kredit Kepemilikan Rumah Sederhana/Rumah Sangat Sederhana (KPRS/RSS).
    6) Proyek Kredit Mikro dan Kredit Taskin.

c. Pelayanan Kredit Syariah
    1) Kredit Dakabalarea (Kredit Program Pemerintah Daerah).
    2) Kredit Proyek Industri Manufaktur.

3. Bank Devisa

   Transaksi yang telah dapat dilayani:

   a. Bidang Ekspor/Impor

      1) Pembukaan Letter Of Credit (L/C)

      2) Pembiayaan Kredit Ekspor/Impor.

      3) Penerimaan Pajak.

   b. Jasa-jasa Luar Negeri

      1) Giro Valuta Asing.

      2) Deposito Valuta Asing.

      3) Transfer dan Inkaso dalam Valuta Asing.

      4) Jual Beli Valuta Asing.

4. Kegiatan Lain-lain

   Dalam mendukung kegiatan utama usahanya PT. Bank Jabar Banten juga melaksanakan kegiatan lainnya untuk mengembangkan usaha perbankan tersebut, antara lain :

   a. Melakukan kerja sama dengan lembaga/instansi lain, seperti: Yayasan, Koperasi, Dana Pensiun, BPR,BPR Pemda, Perguruan Tinggi, pondok-pondok Pesantren dan lainnya.

   b. Memutakhirkan dan menyempurnakan teknologi sistem informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan perbankan pada umumnya.

4.2 Hasil pembahasan

4.2.1 Perkembangan Tabungan SIMPEDA Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang

Tabungan berperan penting dalam menyediakan sumber dana bank khususnya sumber dana pihak ketiga, karena merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber ini. Pencairan dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Dengan meningkatkan jenis dan jumlah tabungan maka dapat meningkatkan sumber dana pihak ketiga yang akan disalurkan kepada masyarakat. Dibawah ini tabel perkembangan tabungan SIMPEDA pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

Tabel 4.1
Perkembangan Tabungan SIMPEDA
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Tabungan SIMPEDA	Perkembangan
2004	79.936.598	-
2005	98.785.043	23,58
2006	87.876.306	(11,04)
2007	99.814.780	13,58
2008	124.482.025	24,71

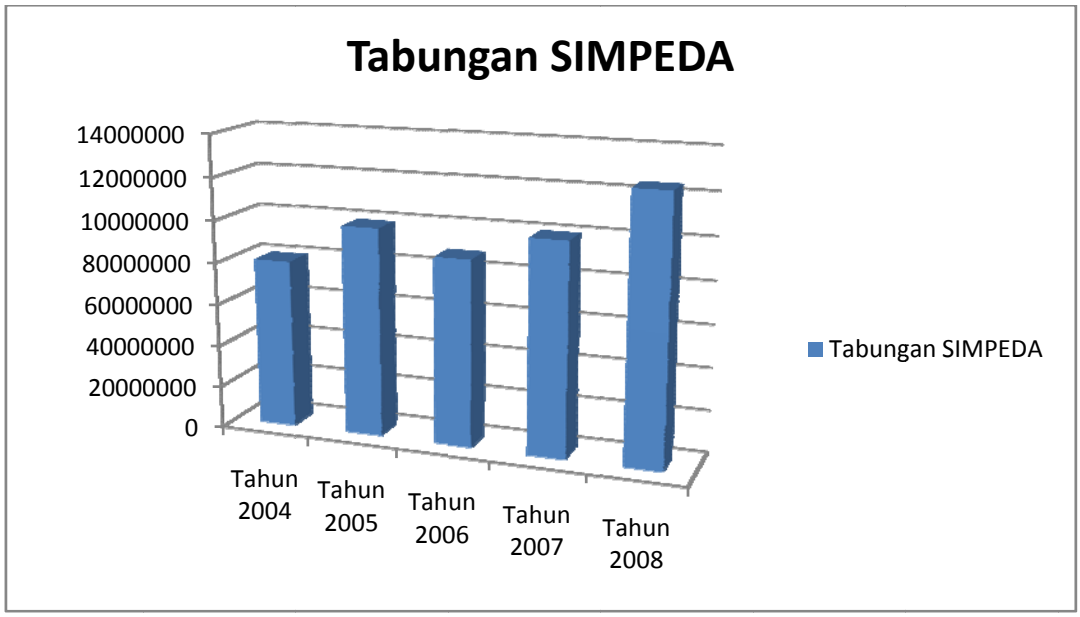
Sumber : Data Telah Diolah 2009

Untuk mengetahui perkembangan tabungan SIMPEDA dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Tabungan SIMPEDA} - \text{Tabungan SIMPEDA tahun sebelumnya}}{\text{Tabungan SIMPEDA tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tabungan SIMPEDA terus mengalami peningkatan meskipun sempat terjadi penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2006. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat masyarakat untuk menyimpan dana dalam bentuk tabungan. Masyarakat lebih memilih menyimpan dana mereka dalam bentuk simpanan deposito dan simpanan giro karena dua bentuk simpanan tersebut memberikan bunga yang relatif besar. Akan tetapi penurunan tersebut terjadi hanya pada tahun 2006 dan tidak diikuti tahun berikutnya. Pada tahun 2007 dan tahun 2008 tabungan SIMPEDA kembali mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena pihak bank meningkatkan bunga yang memberikan bagi tabungan SIMPEDA jadi masyarakat kembali tertarik menyimpan dana mereka dalam bentuk tabungan SIMPEDA.

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Tabungan SIMPEDA
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)



Sumber : Data Grafik Telah Diolah 2009

4.2.2 Perkembangan Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang

Pertumbuhan suatu bank sesungguhnya sangat tergantung dari pertumbuhan dana yang berasal dari simpanan masyarakat. PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Dana yang terhimpun tersebut kemudian digunakan oleh bank untuk investasi dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Maka dari itu sumber dana yang dihimpun ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan data

tentang perkembangan sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perkembangan Sumber Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Giro	Tabungan				Deposito	Total Sumber Dana Pihak Ketiga
		Simpeda	TandaMata	Jabar Okey	Tabah		
2004	1.054.934.936	79.936.598	43.097.357	48.176.035	975.917	1.173.858.210	2.400.979.055
2005	1.319.977.070	98.785.043	47.961.529	46.157.732	992.748	842.985.964	2.356.860.088
2006	886.307.664	87.876.306	53.659.340	42.002.508	1.115.235	1.105.592.367	2.186.553.422
2007	1.960.553.642	99.814.780	60.012.709	37.484.260	1.501.628	1.304.687.003	3.464.054.025
2008	2.552.811.593	124.482.025	80.240.426	38.569.390	1.779.571	1.130.169.921	3.928.052.928

Sumber : Bank Jabar Banten Cabang Padalarang

Berdasarkan tabel 4.2.2 sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang periode tahun 2004-2008 dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang pada tahun 2004 sebesar Rp. 2.400.979.055.
2. Pada tahun 2005 total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar Rp. 2.356.860.088 dan mengalami penurunan

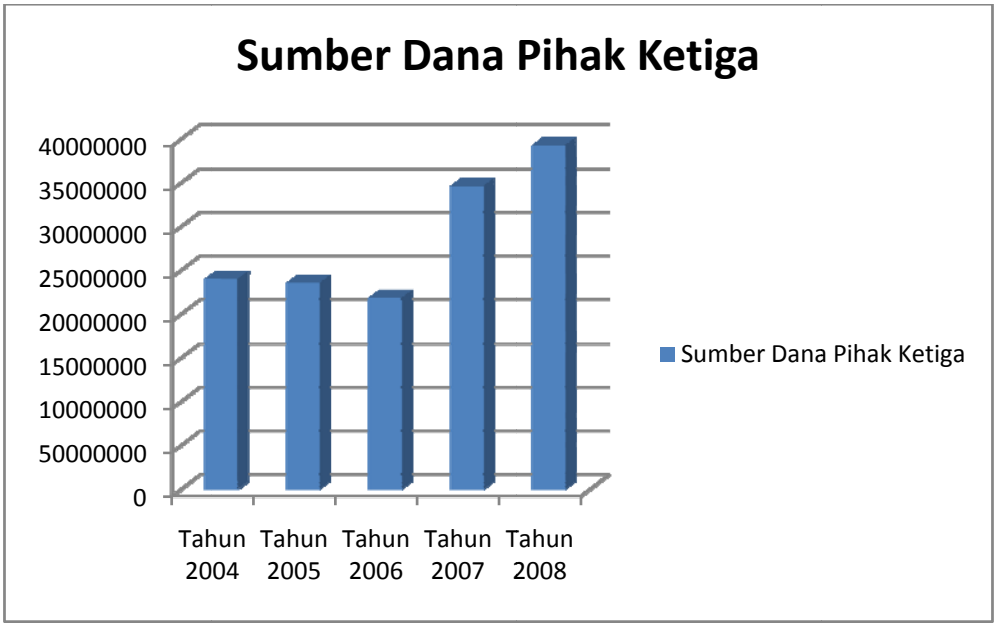
sebesar Rp. 44.118.967 dari tahun 2004. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah tabungan jabar okey dan tabungan tabah serta penurunan jumlah simpanan deposito. Penurunan tersebut terjadi karena bank meningkatkan bunga bagi simpanan giro sehingga masyarakat lebih tertarik menyimpan dana mereka dalam bentuk simpanan giro.

3. Pada tahun 2006 total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar Rp. 2.186.553.422 dan mengalami penurunan sebesar Rp. 170.306.666 dari tahun 2005. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah tabungan SIMPEDA dan tabungan jabar okey serta penurunan jumlah simpanan giro, sehingga pendapatan giro mengalami penurunan yang cukup besar dan mempengaruhi total sumber dana.
4. Pada tahun 2007 total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar Rp. 3.464.054.025 dan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.277.500.583 dari tahun 2006. Hal ini disebabkan karena cukup banyak nasabah yang menyimpan dananya khususnya pada Simpanan Giro, Tabungan SIMPEDA, TandaMata, Tabah, dan Deposito.
5. Pada tahun 2008 total sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar Rp. 3.928.052.928 dan mengalami peningkatan sebesar Rp.463.998.903 dari tahun 2007. Hal ini disebabkan karena peningkatan promosi yang dilakukan PT. Bank Jabar Banten dengan memberikan undian berhadiah sehingga menarik minat para nasabah untuk

menyimpan dananya yang dapat mempengaruhi peningkatan seluruh sumber dana pihak ketiga pada tahun 2008.

Dapat kita lihat bahwa perkembangan sumber dana pihak ketiga yang terhimpun dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah mengalami penurunan di tahun 2005 dan 2006, akan tetapi pada tahun 2007 dan 2008 mengalami peningkatan yang cukup besar. Perubahan perkembangan tersebut disebabkan oleh perubahan jumlah tabungan SIMPEDA yang meningkat tiap tahunnya, selain itu juga disebabkan karena fluktuasi simpanan giro dan deposito.

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Sumber Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)



4.2.3 Perkembangan Tabungan SIMPEDA Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang.

Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Salah satu fasilitas yang diberikan adalah tabungan SIMPEDA. Setiap bank memiliki berbagai produk simpanan dengan nama yang khusus dan memilki kelebihan masing-masing dari setiap produknya.

Tabungan SIMPEDA mempunyai peranan penting yaitu meningkatkan sumber dana pihak ketiga, dana tersebut akan menentukan seberapa besar dana yang dapat dikembangkan oleh bank tersebut dalam penanaman dana yang menghasilkan keuntungan bagi bank. Dengan demikian, pihak bank dapat menarik dana dari masyarakat sebesar-besarnya untuk mendorong pertumbuhan bank dan peningkatan dana yang dimilikinya. Salah satu sumber dana pihak ketiga adalah tabungan SIMPEDA. Untuk mengetahui seberapa besar perkembangan tabungan khususnya tabungan SIMPEDA yang merupakan salah satu produk tabungan di PT. Bank Jabar Banten dalam meningkatkan sumber dana pihak ketiga dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Tabungan SIMPEDA Sebagai Salah Satu Sumber Dana Pihak Ketiga Pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode Tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Tabungan SIMPEDA	Sumber Dana Pihak Ketiga	Kontribusi Tabungan SIMPEDA Pada Sumber Dana (%)
2004	79.936.598	2.400.979.055	3,33
2005	98.785.043	2.356.860.088	4,19
2006	87.876.306	2.186.553.422	4,02
2007	99.814.780	3.464.054.025	2,88
2008	124.482.025	3.928.052.928	3,17

Sumber : Data Telah Diolah 2009

Untuk mengetahui kontribusi tabungan SIMPEDA terhadap sumber dana pihak ketiga dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\frac{\text{Tabungan SIMPEDA}}{\text{Sumber Dana Pihak Ketiga}} \times 100\ \%$$

Berdasarkan tabel 4.2.3 diatas maka dapat diketahui perkembangan tabungan SIMPEDA sebagai salah satu sumber dana pihak ketiga pada PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang periode tahun 2004-2008 dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA pada sumber dana yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang pada tahun 2004 sebesar 3,33%.
2. Pada tahun 2005 jumlah tabungan SIMPEDA mengalami kenaikan akan tetapi jumlah sumber dana pihak ketiga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena jumlah sumber dana dari simpanan tabungan jabar okey dan simpanan deposito mengalami penurunan yang berdampak pada penurunan jumlah sumber dana pihak ketiga. Jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar 4,19% dan mengalami kenaikan dari tahun 2004.
3. Pada tahun 2006 jumlah tabungan SIMPEDA dan sumber dana pihak ketiga mengalami penurunan. Jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar 4,02% dan mengalami penurunan dari tahun 2005. Penurunan kontribusi tabungan SIMPEDA terhadap sumber dana pihak ketiga disebabkan karena nasabah lebih memilih menyimpan dana mereka dalam bentuk simpanan deposito yang memberikan bunga yang lebih besar dibandingkan simpanan dalam bentuk tabungan yang memberikan simpanan yang lebih kecil.

4. Pada tahun 2007 jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar 2,88% dan mengalami penurunan dari tahun 2006.
5. Pada tahun 2008 jumlah tabungan SIMPEDA dan sumber dana pihak ketiga mengalami kenaikan. Jumlah kontribusi tabungan SIMPEDA yang diperoleh PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang sebesar 3,17% dan mengalami kenaikan dari tahun 2007. Kenaikan kontribusi tabungan SIMPEDA disebabkan karena pihak bank meningkatkan bunga yang diberikan pada tabungan SIMPEDA.

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Tabungan SIMPEDA dan Sumber Dana Pihak Ketiga
PT. Bank Jabar Banten Cabang Padalarang
Periode tahun 2004-2008
(Dalam Ribuan Rupiah)

